

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Acute Myleoid Leukimia* merupakan sejenis kanker Ketika sumsum tulang belakang selaku pabrik pembuat sel darah menghasilkan sel-sel darah yang tidak normal, baik sel darah putih, sel darag merah maupun platet, Lekemia jenis ini dapat memburuk dengan sangat cepat jika tidak dilakukan terapi dan dapat mematikan hanya dalam hitungan bulan. Sedangkan 'myeloid' mengacu jenis sel yang mengalami kelainan maka diberikan Tindakan kemoterapi agar membunuh sel yang tumbuh cepat (Pfizer, 2021).

*Acute Myleoid Leukimia* merupakan Penyebab kanker pada leukemia belum diketahui, tapi dimungkinkan karena interaksi terhadap factor, yaitu neoplasma, infeksi, radiasi, keturunan, zat kimia, dan mutase gen. merupakan bagian dari kelompok penyakit klinis yang disebabkan oleh perubahan genetik pada sel punca di sumsum tulang. Mutasi ini menyebabkan sumsum tulang menghasilkan sel darah yang belum matang. Sebagian pasien Leukemia Mieloid Akut (AML) sering mengalami kekambuhan pada penyakitnya. Sekitar 5% pasien mengalami kekambuhan dalam 5 tahun di ekstrameduler dan sekitar 29% mengalami kekambuhan berulang di sumsum tulang. Terapi pada AML bertujuan untuk mencapai reduksi komplet dan menghindari duplikasi melalui kemoterapi dan transplantasi sumsum tulang. Transplantasi sumsum tulang diberikan pada pasien leukemia myeloid akut dengan risiko sitogenetik tinggi. Angka remisi komplet sebesar 80% dapat dicapai terutama pada pasien yang lebih muda dengan kelangsungan hidup 5 tahun keseluruhan sebesar 40% (Kusuma, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 angka kejadian penyakit leukemia diseluruh dunia ada 437.033 kasus, terdiri dari pria 249.454 kejadian serta Wanita 187.579 kejadian. Jumlah kejadian dan kematian dari leukemia dalam 5 tahun terakhir adalah 1:1 juta kejadian leukemia dan 309.006 kematian ditahun 2020, menempati urutan 10 besar penyakit kanker dengan kematian tertinggi didunia, Angka kejadian leukenia tertinggi terjadi di Asia dengan presentasi 48,7 % sebanyak 561.322 kasus. *Leukemia* (Anwar, 2020) .

Mual dan muntah akibat kemoterapi (*chemotherapy induced nausea*) adalah dua hal yang berhubungan dengan efek samping kemoterapi kanker yang dialami oleh 70 – 80% pasien dewasa yang menerima kemoterapi (Sandri, S., Sanctis, F. De, Lamolinara, A., Boschi, F., Poffe, O., Trovato, R.

& Bronte, 2020). Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien dan kepatuhan pengobatan. Efek samping ini menakutkan untuk pasien dan keluarga yang dapat menyebabkan stress bagi pasien dan terkadang menyebabkan pasien untuk tidak melanjutkan kemoterapi (Gupta et al., 2012). 3 Sekitar 10 - 15 % pasien yang menjalani kemoterapi menolak untuk melakukan kemoterapi selanjutnya karena efek samping mual dan muntah (Farrar, A. J., & Farrar, 2020).

Penggunaan aromaterapi memiliki efek positif seperti peningkatan kualitas tidur, perasaan rileks dan berkurangnya frekuensi penggunaan obat analgesic tambahan (Felina, 2021). Aromaterapi dapat digunakan pada pasien kanker yang paliatif untuk meringankan gejala seperti kecemasan, sesak nafas, mual, muntah dan memberikan rasa rileks. Aromaterapi *peppermint* memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri *meningokokus (meningococcus)*, bakteri tipus, efektif untuk menetralkan bau yang tidak menyenangkan, serta menghasilkan efek anti cemas, anti depresi, anti stres dan untuk meningkatkan dan memfokuskan pikiran (Intansari, 2019).

Terapi aromaterapi *peppermint* merupakan aromaterapi yang dihasilkan dari bagian tanaman *peppermint* yang diekstrak menjadi minyak untuk meredakan gejala fisik dan emosional (Isenring L., 2019). Mekanisme kerja *peppermint* dalam mengatasi mual dengan menghambat serotonin didalam tubuh yang bekerja secara patologis, agar tidak terjadinya stimulus ke sel *enterochromaffin* pada sistem *gastrointestinal* yang akan menghasilkan serotonin sehingga tidak menimbulkan respon mual dan muntah (Harahap, N., & Maria, 2022).

Penanganan mual yang diakibatkan oleh Ny. M kemoterapi di Ruang Bunaken di Rumah Sakit Saiful Anwar di Malang belum menerapkan aromaterapi sebagai salah satu terapi nonfarmakologis. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi mual muntah pada pasien Ny. M yang menjalani kemoterapi yang dilakukan pihak ruangan Bunaken dengan terapi farmakologi pemberian obat secara oral tidak mendapatkan injeksi dan belum ada upaya lain yang dilakukan oleh pihak ruangan. Dirumah sakit penanganan yang diberikan kepada pasien yang mual ataupun muntah menggunakan intervensi berdasarkan SIKI yaitu, manajemen mual. Hal ini menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan tindakan nonfarmakologis terapi aromaterapi *peppermint* untuk mengatasi mual pada pasien yang menjalani kemoterapi di ruang rawat inap Bunaken.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan karya ilmiah akhir ners dengan judul “Pengaruh pemberian aromaterapi *pappermint* terhadap *nausea* post kemoterapi pada pasien *acute myeloid leukimia*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh aromaterapi pappermint terhadap *nausea* post kemoterapi pada pasien *acute myeloid leukimia*?

## 1.3 Tujuan Penulisan

### 1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah mendeskripsikan pengaruh aromaterapi pappermint terhadap *nausea* post kemoterapi pada pasien *acute myeloid leukimia* dirumah sakit saiful anwar.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengaruh aromaterapi peppermint oil sebelum dilakukan intervensi terhadap *nausea* post kemoterapi pada pasien *acute myeloid leukemia*.

2. Mengidentifikasi pengaruh aromaterapi peppermint oil sesudah dilakukan intervensi terhadap *nausea* post kemoterapi pada pasien *acute myeloid leukemia*.

## 1.4 Manfaat Penulisan

### 1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan menggunakan terapi komplementer non farmakologis pada efek samping menjalankan pengobatan kemoterapi.

### 2. Bagi Anak dan Orangtua

Sebagai salah satu cara perawatan mandiri yang dapat dilakukan oleh anak dan orang tua yang mengalami masalah mual muntah dalam menjalankan pengobatan kemoterapi.

### 3. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi alternatif pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien AML diruang rawat inap Bunakendirumah sakit saiful anwar.

